



KENDALA SISWI MAN DARUSSALAM DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJASORKES TAHUN AJARAN 2016/2017

Ali Aruansah*, Saifuddin, Ifwandi

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111
*Corresponding Email: Aliaruansah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kendala Siswi MAN Darussalam dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes tahun 2016. Kendala merupakan halangan atau rintangan yang di hadapai seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau aktifitas. Pelajaran penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat dibutuhkan oleh para siswi di sekolah. Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat kendala pada siswi MAN Darussalam dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Jenis penelitian ini termasuk kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau obyek studi, populasi dalam penelitian ini seluruh Siswi kelas XI MIA 2 yang berjumlah 24 siswi dan memiliki sampel sebanyak 24 siswi, mengingat populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel untuk mendapatkan hasil yang maksimal, Dikutip dari sumber sugiyono. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala jenjang dan di lanjutkan dengan persentase. Dalam melakukan penelitian, peneliti menyebarkan pernyataan-pernyataan dalm bentuk angket kepada Siswi MAN Darussalam agar data yang didapat benar-benar falid dan mampu dipertanggunggh jawabkan. Sampel sebanyak 24 yang dihasilkan dari *Proposive Sampling* dan data di olah dengan menggunakan perhitungan setatistik dalam bentuk rata-rata dan persentase berdasarkan penelitian didapat sebanyak 71,71% Siswi tidak mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Secara keseluruhan para Siswi Man darussalam sangat antusias dan sangat disiplin dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Simpulan dalam penelitian ini bahwa tidak terdapat kendala yang terjadi pada siswi MAN Darussalam dalam proses pembelajaran penjasorkes baik dari intrinsik maupun ekstrinsik, selain itu siswi selalu tepat waktu dan disiplin saat proses belajar penjasorkes baik teori maupun praktek.

Kata Kunci: Kendala, Pembelajaran Penjasorkes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta sebagai sumber pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pendidikan, pengajaran, latihan, serta bimbingan. Dalam pergaulan antara peserta didik dengan para pendidik yang di kembangkan terutama segi-segi



afektif, nilai-nilai, sikap, minat, disiplin diri, kebiasaan, dan lainnya. Berdasarkan lampiran peraturan materi pendidikan nasional no: 22 tahun 2006 yaitu “Peningkatan mutu Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global”. Perkembangan peserta didik seutuhnya menggambarkan adanya suatu perubahan dalam diri seseorang, baik itu perkembangan fisik, emosional, sosial, maupun perkembangan spiritual yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pendidikan di sekolah lebih dikenal dengan sebutan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini terjadi dengan melibatkan banyak faktor, baik pendidik, peserta didik, bahan atau materi, fasilitas maupun lingkungan. Belajar harus direncanakan, disusun dan dievaluasi hasilnya, artinya bahwa berhasil tidak pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar dan hasilnya.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang dibuat untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh rana jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap siswi. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta sebagai sumber pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pendidikan, pengajaran, latihan, serta bimbingan. Dalam pergaulan antara peserta didik dengan para pendidik yang dikembangkan terutama segi-segi afektif, nilai-nilai, sikap, minat, disiplin diri, kebiasaan, dan lainnya. Berdasarkan lampiran peraturan materi pendidikan nasional no: 22 tahun 2006 yaitu “Peningkatan mutu Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global”.

Perkembangan peserta didik seutuhnya menggambarkan adanya suatu perubahan dalam diri seseorang, baik itu perkembangan fisik, emosional, sosial, maupun perkembangan spiritual yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pendidikan di sekolah lebih dikenal dengan sebutan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini terjadi dengan melibatkan banyak faktor, baik pendidik, peserta didik, bahan atau materi, fasilitas maupun lingkungan. Belajar harus direncanakan, disusun dan dievaluasi hasilnya, artinya bahwa berhasil tidak pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar dan hasilnya.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang dibuat untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh rana jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap siswi.

Peningkatan kualitas siswi merupakan salah satu upaya untuk membentuk ketekunan dan kesadaran siswi. Guru sebagai titik fokus dalam proses pembelajaran tentunya memiliki tanggung jawab yang paling besar dalam upaya mengafektifkan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah terutama pembelajaran pendidikan



jasmani. Dengan demikian, pada prinsipnya proses pembelajaran merupakan upaya pengembangan diri siswi untuk menambah motivasi dan meningkatkan potensi yang dimiliki siswi, agar pengembangan diri siswi bisa maksimal, maka harus diperhatikan kendala-kendala yang sering terjadi pada siswi saat mengikuti pembelajaran pendidikan penjasorkes.

MAN Darussalam merupakan salah satu tempat generasi penerus bangsa menimba ilmu pendidikan guna menggapai mimpi. Sekolah yang terletak di Aceh Besar ini cukup bagus dari segi keadaan fisik dan lingkungan di sekeliling bangunan sekolahnya, fasilitas yang ada di sekolah dan tenaga pendidiknya. Sekolah tersebut juga sangat menjunjung tinggi kedisiplinan semua lapisan yang terlibat di dalamnya, baik kepala sekolah, tenaga pendidik, pegawai, maupun siswi. MAN Darussalam memiliki jumlah siswi yang banyak, juga memiliki kepercayaan kepada tuhan yang taat dan sangat disiplin. Para peserta didik tidak diperbolehkan memakai pakaian yang ketat khususnya bagi siswi yang ada di sekolah MAN Darussalam. Jika ditinjau dari segi kelas, masih ada beberapa siswi yang tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah atau para pendidik pada saat mengajar baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan/lapangan. Dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran penjasorkes yang dilaksanakan di lapangan siswi terkendala saat mengikuti praktek olahraga yang sedang berlangsung, Salah satu kendalanya adalah, pada saat guru memberi praktek di lapangan diantara siswi ada yang mengeluh saat melakukan olahraga/peraktek yang sedang berjalan, saat ditanya kepada siswi yang bersangkutan kenapa kamu mengeluh saat mengikuti olahraga, Siwi menjawab karena takut berkeringat celana terlalu sempit dan cuaca terlalu panas, melakukan peraktek atau melakukan olahraga di lapangan saya sangat sulit untuk mengikutinya dikarenakan olahraganya susah dan membuat saya capek, tubuh saya menjadi lelah dan sakit,

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada saat melaksanakan PPL di MAN Darussalam bahwa terdapat permasalahan maupun hambatan yang dihadapi oleh siswi, jika ditinjau dari segi sarana dan prasarana dapat dikatakan lumayan baik meskipun masih ada beberapa sarana yang sudah tidak layak pakai dan masih ada yang belum disediakan oleh pihak-pihak sekolah. Sasaran utama yang penulis amati pada saat melaksanakan program pengalaman lapangan di MAN Darussalam adalah lebih cenderung ke siswi, karena saat mengikuti pembelajaran Penjasorkes para siswi banyak tidak membawa perlengkapan olahraga.

Berdasarkan masalah tersebut, mendorong peneliti dan tertarik untuk mengetahui lebih jauh maka perlu dikaji secara ilmiah melalui penelitian ini dengan judul **“Kendala Siswi MAN Darussalam dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Tahun 2016”**.

KERANGKA BERFIKIR

1. Kendala

Kendala dan hambatan menurut kamus bahasa indonesia (2002:385) adalah halangan atau rintangan. Kendala memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu kendala yang mengganggu pekerjaan tersebut. Kendala merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu atau tidak



terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai kendala dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Berdasarkan pendapat di atas kendala merupakan suatu hambatan atau rintangan yang sering dihadapi para siswi yang menyebabkan para siswi tidak aktif dan tidak disiplin pada saat melaksanakan pembelajaran penjasorkes. Sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran penjasorkes kususny dilapangan kurang ada ketertarikan. Kendala yang sering dihadapi para siswi adalah pada saat menggati pakaian, waktu, dan perlengkapan olahraga yang ada di sekolah yang bersangkutan, dari beberapa faktor tersebut para siswi kurang terlibat dalam pembelajaran pendidikan jasmani kususny pembelajaran peraktik di lapangan.

2. Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian pokok dari beberapa mata pelajaran pokok lainnya yang ada di sekolah dan yang wajib di ikuti oleh siswi. Metode yang digunakan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani ini berupa aktifitas fisik sebagai sarana dan media dalam medidik siswi di sutu sekolah. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pendidikan.. Amir, Nyak. (2006:2) menyatakan bahwa : “pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasi potensi-potensi aktifitas manusia, berupa sikap, tindak dan karya diberi bentuk, isi dan arah untuk menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu bagian terpenting yang di dapat dari pendidikan, untuk membentuk karakter anak bangsa yang baik dan sehat.

METODE PENELITIAN

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam studi ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau obyek studi. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Menurut Moleong (2007:6) bahwa “Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah”.

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya .adapun yang menjadi populasi



dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI IPA2 MAN Darussalam Aceh Besar yang berjumlah 24 orang.

Sampel adalah jumlah sebagian dari keseluruhan subjek penelitian. Menurut Arikunto (2002:108) “ sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) adapun yang menjadi Sampel dalam penelitian ini adalah siswi XI IPA2 MAN Darussalam Aceh Besar yang jumlah 24 orang.

Tabel 1. Nama-nama Sampel Penelitian Siswi MAN Darussalam dalam mengikuti Pembelajaran Penjasorkes

NO	NAMA	UMUR	KET
1	SITI SARAH	16	
2	SAFIRA ELVIANA	15	
3	ANITA	17	
4	RAHMANIAR	16	
5	NURFAZILLA	16	
6	NAZIRA HANUM	16	
7	CUT SARTIKA	16	
8	HAIRUN NISA	16	
9	MAWARNI	19	
10	RAUDIATUL JAMILAH	16	
11	RIA SANTIKA	16	
12	VARAH NABILA	15	
13	DIAN VAZIRA	16	
14	RINA TRI AYU PANE	16	
15	RAHMATUL HIJRI	16	
16	AMRINA	16	
17	MUZAIFAH	16	
18	NAILUL MUNA	16	
19	AKMALIA KHAIRUNNISA	16	
20	RAUDHATUL JANNAH	15	
21	SYIFA HUMAIRA	16	
22	NUR SABALIA	16	

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui angket kepada responden (Siswi-siswi Man Darussalam) di tempat penelitian, kemudian data tersebut ditabulasikan ke dalam tabel penyajian data dengan mencari persentase. Selanjutnya penulis melakukan penafsiran terhadap jawaban seluruh responden dari tiap-tiap butir pertanyaan dengan mengurutkan bilangan tersebut ke bilangan yang terkecil.



Tabel.1 Saya selalu tepat waktu datang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Penjasorkes

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	1	4,1
2.	Tidak Setuju	2	8,3
3.	Tidak Ada Pendapat	0	0
4.	Setuju	14	58,3
5.	Sangat Setuju	6	25
Jumlah		24	100%

Tabel diatas menggambarkan bahwa (4,1%) responden menyatakan sangat tidak setuju, (8,3%) tidak setuju, Kemudian tidak ada pendapat (0%), setuju (58,3%), sangat setuju (25%) .

Tabel. 2 Saya sering datang terlambat ketika untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	9	35,7
2.	Tidak Setuju	10	41,6%
3.	Tidak Ada Pendapat	5	20,8%
4.	Setuju	0	0%
5.	Sangat Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel di atas menggambarkan bahwa (41,3%) responden menyatakan tidak setuju, (35,7%) sangat tidak setuju, (20,8%) tidak ada pendapat, (0%) setuju, Kemudian (0%) sangat setuju.

Tabel. 3 Saya mengalami kendala pada saat mengganti pakaian olahraga.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	7	29.1%
2.	Tidak Setuju	7	29,1%
3.	Tidak Ada Pendapat	9	37,5%
4.	Setuju	1	4,1%
5.	Sangat Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel di atas menggambarkan (29,1%) tidak setuju (29,1%) sangat tidak setuju, (37,5%) tidak ada pendapat, (1%) setuju ,(0%) sangat setuju.



Tabel. 4 Saya kurang percaya diri saat mengikuti pembelajaran penjas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	13	54,1%
2.	Tidak Setuju	6	25%
3.	Tidak Ada Pendapat	2	8,3%
4.	Setuju	3	12,5%
5.	Sangat Setuju	0	0%
	Jumlah	24	100%

Tabel diatas menggambarkan bahwa (54,1%) responden sangat tidak setuju , (29,1%) responden menyatakan tidak setuju, (4,1%) responden menyatakan tidak ada pendapat, (12,5) responden menyatakan setuju, (0%) responden menyatakansangat setuju.

Tabel. 5 Saya merasa malu saat memakai baju olahraga.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	11	45,8%
2.	Tidak Setuju	10	41,6%
3.	Tidak Ada Pendapat	2	8,3%
4.	Setuju	1	4,1%
5.	Sangat Setuju	0	0%
	Jumlah	24	100%

Tabel di atas menggambarkan bahwa (45,8%) responden menyatakan sangat tidak setuju, (41,6%) responden menyatakan tidak setuju, (8,3%) responden menyatakan tidak ada pendapat, (4,1%) responden menyatakan setuju,(0%) responden sangat setuju merasa,

Tabel. 6 Saya kurang mampu mengikuti gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru penjas.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	5	20,8%
2.	Tidak Setuju	11	45,8%
3.	Tidak Ada Pendapat	4	16,6%
4.	Setuju	4	16,6%
5.	Sangat Setuju	0	0%
	Jumlah	24	100%

Tabel di atas menggambarkan bahwa (45,8%) responden menyatakan tidak setuju, (20,8%) responden menyatakan sangat tidak setu, (16,6%) responden menyatakan tidak ada pendapat, (16,6%) responden menyatakan setuju, (0%) responden menyatakan sangat setuju,



Tabel. 7 Saya tidak dapat mengikuti olahraga disaat saya sedang menstruasi.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	6	25%
2.	Tidak Setuju	9	37,5%
3.	Tidak Ada Pendapat	5	20,8%
4.	Setuju	4	16,6%
5.	Sangat Setuju	0	0%
	Jumlah	24	100%

Tabel di atas menggambarkan bahwa (37,5%) responden menyatakan tidak setuju, (25%) responden menyatakan sangat tidak setuju, (5%) responden menyatakan tidak ada pendapat, (16,6%) responden menyatakan setuju, (0%) responden menyatakan sangat setuju.

Tabel. 8 Saya selalu bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran penjasorkes

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	1	4,1%
3.	Tidak Ada Pendapat	0	0%
4.	Setuju	12	50%
5.	Sangat Setuju	11	45,8%
	Jumlah	24	100%

Tabel di atas menggambarkan (50%) responden menyatakan setuju, (45,8%) responden menyatakan sangat setuju, (0%) tidak ada pendapat, (4,1%) responden menyatakan tidak setuju, (0%) responden menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel. 9 Saya selalu mengikuti proses pembelajaran penjasorkes.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	1	4,1%
3.	Tidak Ada Pendapat	0	0%
4.	Setuju	14	58,3%
5.	Sangat Setuju	9	37,5%
	Jumlah	24	100%

Tabel di atas menggambarkan bahwa (58%) responden menyatakan setuju (37,5%) responden menyatakan sangat setuju, (4,1%) responden menyatakan tidak setuju, (0%) responden menyatakan sangat tidak setuju, (0%) responden menyatakan tidak sangat setuju dan tidak ada pendapat.



Tabel. 10 Saya susah mengerti dengan gerakan –gerakan yang di ajarkan di lapangan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	4	16,6%
2.	Tidak Setuju	16	66,6%
3.	Tidak Ada Pendapat	2	8,3%
4.	Setuju	2	8,3%
5.	Sangat Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel di atas menggambarkan sebagian besar (66,6%) responden menyatakan tidak setuju, (16,6%) responden menyatakan sangat tidak setuju, (8,3%) responden menyatakan tidak ada pendapat, (8,3%) responden menyatakan setuju, (0%) responden menyatakan sangat setuju.

Tabel. 11 Saya selalu berupaya untuk dapat mengikuti gerakan-gerakan dalam proses pembelajaran di lapangan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	1	4,1%
3.	Tidak Ada Pendapat	0	0%
4.	Setuju	15	62,5%
5.	Sangat Setuju	8	33,3%
Jumlah		24	100%

Tabel di atas menggambarkan bahwa pada umumnya (62,5%) responden menyatakan setuju, (33,3%) responden menyatakan sangat setuju, (4,1%) responden menyatakan tidak setuju (0%) responden menyatakan sangat setuju, (0%) responden menyatakan tidak ada pendapat.

Tabel. 12 Saya kurang teliti dalam melakukan gerakan-gerakan yang berlangsung di lapangan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	4	16,6%
2.	Tidak Setuju	14	58,3%
3.	Tidak Ada Pendapat	3	12,5%
4.	Setuju	3	12,5%
5.	Sangat Setuju	0	0%
Jumlah		24	100%

Tabel di atas menggambarkan bahwa (58,3%) responden menyatakan tidak setuju, (16,6%) menyatakan sangat tidak setuju, (12,5%) menyatakan tidak ada pendapat, (12,5%) responden menyatakan setuju, (0%) sangat setuju.



Tabel. 13 Saya tidak mengikuti olahraga karena kurangnya tempat olahraga yang memadai.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	11	45,8%
2.	Tidak Setuju	9	37,5%
3.	Tidak Ada Pendapat	2	8,3%
4.	Setuju	2	8,3%
5.	Sangat Setuju	0	0%
	Jumlah	24	100%

Tabel di atas menggambarkan bahwa (54,1%) responden menyatakan sangat tidak setuju, (37,5%) responden menyatakan tidak setuju, (8,3%) Responden menyatakan tidak ada pendapat, (8,3%) responden menyatakan setuju, (0%) responden menyatakan sangat setuju.

Tabel. 14 Saya tidak olahraga karena sarana yang di butuhkan kurang lengkap.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	13	54,1%
2.	Tidak Setuju	4	16,6%
3.	Tidak Ada Pendapat	1	4,1%
4.	Setuju	6	25%
5.	Sangat Setuju	0	0%
	Jumlah	24	100%

Tabel diatas menggambarkan bahwa (54,1%) responden menyatakan sangat tidak setuju, (16,6%) responden menyatakan tidak setuju, (25%) responden menyatakan setuju, (4,1%) responden menyatakan tidak ada pendapat, (0%) responden menyatakan sangat setuju.

Tabel. 16 Saya mengikuti olahraga karena berguna untuk meningkatkan konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	0	0%
2.	Tidak Setuju	1	4,1%
3.	Tidak Ada Pendapat	0	0%
4.	Setuju	5	20,8%
5.	Sangat Setuju	18	75%
	Jumlah	24	100%

Tabel di atas menggambarkan (75%) responden menyatakan sangat setuju, (20,8%) responden menyatakan setuju, (4,1%) responden menyatakan tidak setuju, (0%) responden menyatakan tidak ada pendapat dan sangat tidak setuju.



Tabel. 17 Saya selalu ikut jika teman mengajak bolos saat jam penjasorkes.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	16	66,6%
2.	Tidak Setuju	6	25%
3.	Tidak Ada Pendapat	2	8,3%
4.	Setuju	0	0%
5.	Sangat Setuju	0	0%
	Jumlah	24	100%

Tabel di atas menggambarkan bahwa (66,6%) responden menyatakan sangat tidak setuju, (25%) responden menyatakan tidak setuju, (8,3%) responden menyatakan tidak ada pendapat, (0%) responden menyatakan setuju dan sangat setuju.

Tabel. 18 Saya tidak konsentrasi saat mengikuti olahraga jika ada teman mengajak bermain.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	2	8,3%
2.	Tidak Setuju	6	25%
3.	Tidak Ada Pendapat	2	8,3%
4.	Setuju	13	54,1%
5.	Sangat Setuju	1	4,1%
	Jumlah	24	100%

Tabel di atas menggambarkan sedikit sekali (54,1%) responden menyatakan setuju, (4,1%) responden menyatakan sangat setuju, (25%) responden menyatakan tidak setuju, (8,3%) responden menyatakan sangat tidak setuju, (8,3%) responden menyatakan tidak ada pendapat.

Tabel. 19 Saya tidak terinspirasi mengikuti pembelajaran yang diberikan guru penjasorkes.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak setuju	4	16,6%
2.	Tidak Setuju	15	65,5%
3.	Tidak Ada Pendapat	2	8,3%
4.	Setuju	3	12,5%
5.	Sangat Setuju	0	0%
	Jumlah	24	100%

Tabel di atas menggambarkan bahwa, (65,5%) responden menyatakan tidak setuju, (16,6%) responden menyatakan sangat tidak setuju, (12,5%) responden menyatakan setuju, (8,3%) responden menyatakan tidak ada pendapat, (0%) responden menyatakan sangat setuju.



PEMBAHASAN

Penelitian yang diperoleh dari hasil angket mengenai kendala siswi Man Darussalam dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes yang penulis peroleh dengan rata-rata sebesar 71,71% siswi Man Darussalam XI MIA 2 tidak memiliki kendala dalam mengikuti pembelajaran pejasorkes, berdasarkan hasil angket yang peneliti lakukan terhadap siswi man darussalam. persentase yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yaitu di peroleh, kendala sedang 11 orang dengan persentase sebesar 45% sedangkan yang tidak memiliki kendala 13 orang dengan persentase 55%. hal ini disebabkan disiplinnya para siswi maupun guru penjasorkes dalam bidang pembelajaran atau pendidikan. Hasil tinjauan penelitian ketika penulis melakukan penelitian di MANDarussalam dapat di simpulkan bahwa siswi sebagian besar tidak mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes baik dari instrinsik maupun ekstrinsik.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat penulis simpulkan bahwa Kendala Siswi MAN Darussalam Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Tahun Ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut : (1) tidak terdapat kendala yang terjadi pada siswi MAN Darussalam dalam proses pembelajaran penjasorkes baik dari intrinsik maupun ekstrinsik, selain itu siswi selalu tepat waktu dan disiplin saat proses belajar penjasorkes baik teori maupun praktek, (2) para siswi sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajar penjasorkes, dan memiliki pandangan positif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran penjasorkes dan berpendapat bahwa pelajaran penjasorkes sangat penting seperti mata pelajaran lainnya, (3) kemampuan guru dalam memberi materi pembelajarn penjasorkes sangat baik sehingga siswi tidak terkendala dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.

2. Saran

Bedasarakan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disaran kan sebagai berikut:

- 2.1 Diharapkan kepada guru yang bersangkutan agar lebih profesional dalam mengajar dan lebih kreatif dalam memodifikasi permainan agar para siswi tidak bosan dalam proses belajar mengajar penjasorkes.
- 2.2 Diharapkan kepada siswi meningkatkan rasa disiplin waktu dan selalu semangat saat mengikuti proses pembelajaran penjasorkes
- 2.3 Bagi peneliti sendiri, kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang penelitian dan dalam mengadakan penelitian berikutnya dapat menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Amir, Nyak. 2006. *pembelajaran pendidikan jasmani konsep dan praktik*. Banda Aceh: syiah kuala universyiti press.
- Ebta. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kemdikbud (pusat bahasa).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung. Alfa beta
- Depdiknas.1999. *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah 1: sebuah pendekatan baru dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan mutu*. Jakarta: Depdikanas, Ditjen,Dikdasmen, Direktorat PMU.